

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan suatu lembaga yang menyediakan jasa berupa jasa keuangan bagi nasabah. Salah satu fungsi lembaga keuangan yaitu sebagai mediator antara nasabah yang mempunyai dana berlebih dan nasabah yang memerlukan dana. Oleh karena itu, fungsi lembaga keuangan sangatlah penting dalam suatu sistem perekonomian modern seperti di Indonesia. Di Indonesia terdapat lembaga keuangan yang terbagi dalam dua kelompok yang berbeda yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank, menyediakan jasa perantara dua belah pihak yaitu pemilik modal dan pasar utang yang mempunyai tanggung jawab untuk menyalurkan dana dari pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Sedangkan lembaga keuangan non bank seperti asuransi memiliki fungsi yang berbeda dengan lembaga keuangan bank.¹

Asuransi menyediakan jasa berupa pertanggungan mengikatkan diri dengan diawali oleh perjanjian antara dua pihak atau lebih antara pihak yang bertanggung dengan perusahaan asuransi mengenai pemindahan resiko dari nasabah kepada perusahaan asuransi Undang-Undang Republik Indonesia. Kebutuhan akan jasa asuransi yang tinggi menjadikan masyarakat

¹ Wildan Dwi Dermawan, "Analisis Risk Based Capital untuk Mengetahui Kesehatan Keuangan Asuransi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 24 No. 1 (Forum Ekonomi: 2022), h. 13, <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>, di akses pada 23 April 2022 Pukul 23.24 WIB

berbondong-bondong membeli produk asuransi sehingga dana yang dihimpun oleh perusahaan asuransi dari masyarakat pun meningkat.²

Analisa kesehatan keuangan perusahaan dirasakan penting tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri melainkan bagi *stakeholder* perusahaan. Bagi perusahaan publik, perusahaan yang tingkat kesehatan keuangannya tidak baik, dapat mempengaruhi pemikiran pasar saham dan para pemegang saham untuk membeli atau melepas kepemilikan saham perusahaan. Manajer keuangan setiap perusahaan perlu memastikan apakah perusahaan mempunyai tingkat kesehatan keuangan yang baik atau tidak. Untuk menilai perusahaan memiliki kualitas yang baik maka dapat dilihat dari tingkat kesehatan keuangan (*financial health level*). Tingkat kesehatan keuangan itu tercermin pada laporan keuangan yang menjadi penilaian perusahaan tersebut.

Rasio keuangan (*financial ratio*) merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Atau salah satu cara untuk menilai kinerja dan kondisi kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.³

Risk Based Capital merupakan suatu ukuran yang menginformasikan

² Wildan Dwi Dermawan, "Analisis Risk Based Capital untuk Mengetahui Kesehatan Keuangan Asuransi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 24 No. 1 (Forum Ekonomi: 2022), h. 13, <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>, di akses pada 23 April 2022 Pukul 23.24 WIB

³ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018) h. 9-13

tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Adapun *Risk Based Capital* (RBC) juga diperlukan sebagai pegangan bagi para nasabah untuk menilai dan menganalisa apakah perusahaan tersebut memiliki utang sebelum memutuskan membeli polis dari perusahaan tersebut. Ketika perusahaan memiliki banyak utang, maka kesehatan keuangannya cenderung buruk. Hasil analisis rasio keuangan dan *Risk Based Capital* dapat digunakan untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan asuransi.

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi diperlukan suatu pedoman tertentu. Salah satu pedoman yang digunakan dalam penelitian adalah berdasarkan POJK No. 71 Tahun 2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan Prinsip Syariah. Terdiri dari : (1). Tingkat solvabilitas dana tabarru' dan dana tanahud. (2). Tingkat solvabilitas dana perusahaan.

Perusahaan asuransi yang menjadi objek penelitian adalah PT. Asuransi Takaful Keluarga. PT Syarikat Takaful Indonesia didirikan tim pembentukan asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) sebagai perusahaan perintis pengembangan asuransi syariah di Indonesia. Tim TEPATI terdiri atas Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) bersama bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, beberapa pengusaha muslim Indonesia, serta Syarikat Takaful Malaysia Bhd (STMB).

PT Syarikat Takaful Indonesia mendirikan PT Asuransi Takaful Keluarga sebagai perusahaan asuransi jiwa syariah pertama di Indonesia dan

di resmikan oleh menteri keuangan RI saat itu, Dr. Mar'ie Muhammad, dan mulai beroperasi sejak 25 Agustus 1994.

Pada tanggal 2 Juni 1995 PT Asuransi Takaful Umum (Takaful Umum) didirikan sebagai anak perusahaan PT Asuransi Takaful Keluarga yang diresmikan oleh Prof. Dr. B.J. Habibie, selaku ketua sekaligus pendiri ICMI.⁴

Adapun perbandingan laporan keuangan selama 1 tahun yang telah dihitung dengan menggunakan rasio keuangan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga adalah sebagai berikut :

Tabel: 1.1

Laporan Keuangan PT. Asuransi Takaful Umum

TAHUN	LABA BERSIH
2017	10.804
2018	12.908
2019	9.493
2020	10.640
2021	15.384

Sumber : PT. Takaful Keluarga

Berdasarkan tabel 1.1, data PT Asuransi Syariah Takaful Keluarga tahun 2018 mengalami peningkatan daripada tahun tahun 2017. Pada tahun 2017 laba perusahaan sebesar Rp. 10.804 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2.104.000, namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar

⁴ “Sejarah Singkat Takaful Keluarga *Shariah Life Insurance*”, <https://takaful.co.id/profil-perusahaan/>, di akses pada 11 Mei 2022 Pukul 23.22

Rp. 3.415.000 di tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan keuntungan kembali sebesar Rp. 1.147.000, dan pada tahun 2021 kembali naik sebesar 4.744.000. tujuan penilaian kesehatan keuangan dengan rasio keuangan adalah untuk melihat perubahan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Tabel: 1.2

Perhitungan *Risk Based Capital (RBC)*

PT. Takaful Keluarga

Tahun	Tingkat Solvabilitas	Batas Solvabilitas Minimum	Risk Based Capital (RBC)
2015	86.173.000	61.241.000	140,71%

Sumber : PT Asuransi Takaful Keluarga Tahun 2015

Berdasarkan tabel 1, diatas, dapat dilihat pada tahun 2015 nilai rasio sebesar 140,71%. Hal ini dapat dikatakan baik dikarenakan tingkat solvabilitas perusahaan paling rendah adalah sebesar 100%. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih dengan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Tabel 1.3

Perhitungan *Return On Investmen (ROI)*

PT. Asuransi Takaful Keluarga

Tahun	<i>Earning After Tax</i>	Total Aset	ROI
2015	5.877.000	1.064.512	552%

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa kondisi ROI perusahaan pada tahun 2015 sangat baik. Pada tahun 2015 nilai ROI sebesar 552%. Semakin besar nilai ROI, maka semakin baik efisiensi manajemen perusahaan, demikian pula sebaliknya.

Tabel 1.4

Perhitungan Rasio Klaim

PT. Asuransi Takaful Keluarga

Tahun	Beban Klaim	Pendapatan Premi	Rasio Klaim
2015	82.730.000	83.470.00	99%

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa kondisi Rasio Klaim perusahaan pada tahun 2015 sangat baik. Pada tahun 2015 nilai rasio klaim sebesar 99%. Dan pada tahun 2016, nilai rasio klaim sebesar 103%. Hal ini dapat dikatakan baik karna biaya yang terjadi tidak melebihi pendapatan yang diterima.

Tabel 1.5
Perhitungan Rasio Pertumbuhan Premi
PT. Asuransi Takaful Keluarga

Tahun	Kenaikan/Penurunan Premi Netto	Premi Netto Tahun Sebelumnya	Rasio Pertumbuhan Premi (%)
2015	138.664.000	180.124.000	76%

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dapat dilihat bahwa Rasio Pertumbuhan Premi perusahaan pada tahun 2015 naik sebesar 76%.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan (Studi Kasus di PT. Asuransi Takaful Keluarga)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa hal yang akan dijadikan bahan penelitian, yaitu laporan keuangan PT Takaful Keluarga Tahun 2017 hingga 2021 sebagai objek yang akan dianalisis, meliputi:

1. Analisis tingkat kesehatan keuangan di rasa penting untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu.
2. Pada rasio tingkat solvabilitas (*Risk Based Capital*) mengalami kenaikan

nilai rasio.

3. Laba bersih mengalami fluktuasi setiap tahun.
4. Pada rasio klaim, terjadi rasio sebesar 99% perhitung.
5. Rasio pertumbuhan premi mengalami kenaikan sebesar 76%.

C. Batasan Masalah

Ruang lingkup pembatasan masalah yang hendak dikemukakan sekiranya dibatasi dengan tujuan agar diperoleh pembahasan yang mendalam dan lebih fokus. Maka dari itu penulis pun membatasi masalah penelitian ini pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada PT. Takaful Keluarga.
2. Periode penelitian tahun 2017-2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah tingkat kesehatan keuangan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini antara lain :

1) Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang Tingkat Kesehatan Keuangan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga. Selain itu dari hasil penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan yang baru dan pengalaman bagi penulis.

2) Bagi Akademik

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan dibidang asuransi syariah, terutama yang berkaitan dengan tingkat kesehatan keuangan.

3) Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan baru mengenai tingkat kesehatan keuangan dan bisa dijadikan sebagai bahan penelitian untuk penelitian selanjutnya.

4) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan saran untuk perusahaan asuransi syariah dalam upaya mengembangkan perusahaan .

G. Kerangka Pemikiran

Di Indonesia, istilah proteksi berasal dari bahasa Belanda *assurantie* yang dalam perkembangannya istilah ini memiliki dua implikasi yang berbeda dalam bahasa Inggris, yaitu *protection* dan *confirm*. Perlindungan berarti

menanggung sesuatu yang mungkin terjadi. Sedangkan afirmasi berarti menanggung sesuatu yang pasti akan terjadi. Istilah ini juga terkait dengan inklusi yang mengidentifikasi dengan masalah psikologis seseorang.⁵ Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 246 Definisi asuransi sendiri yaitu : “Asuransi atau Perlindungan adalah pengaturan antara setidaknya dua pertemuan di mana penjamin mengikatkan dirinya pada yang dijamin. Dengan menoleransi premi untuk memberikan pembayaran kembali kepadanya untuk kemalangan, kerugian, kehilangan manfaat yang diantisipasi, yang mungkin terjadi karena peristiwa yang meragukan.”⁶

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang berisi transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan menjadi media komunikasi perusahaan mengenai keuangan pada pihak-pihak diluar korporasi. Laporan keuangan juga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan-keputusan atas perusahaan terutama pada pihak luar mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.⁷

Kesehatan keuangan berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya. Kesehatan perusahaan dapat

⁵ Muhammad Ardy Zaini, “Aspek-aspek Syariah dalam Asuransi Syariah” *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 2 (IAI Syarifuddin Lumajang: 2015), h. 56, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/41/47>, di akses pada 30 November 2021 Pukul 17.36 WIB

⁶ KUHD/Pasal 246, *Tentang Asuransi atau Pertanggungjawaban Umumnya*, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1847/23tahun~1847stbl.htm>, pada 30 November 2021 Pukul 17.50 WIB

⁷ Klanisto Raka Putra dan Sri Trisnainingsih, “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Go Public di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 5 (UPN Surabaya: 2021), h. 1786, <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/681>, diakses pada 23 Mei 2022 Pukul 19.31

menunjukkan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan dengan terlaksananya setiap target perusahaan sesuai dengan visi dan tujuan perusahaan dan terpenuhinya standar kesehatan keuangan perusahaan itu sendiri. Mengetahui tingkat kesehatan perusahaan merupakan langkah yang tepat untuk memberikan penilaian terhadap perusahaan. Kesehatan perusahaan dapat menunjukkan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan dengan terlaksananya setiap target perusahaan sesuai dengan visi dan tujuan perusahaan dan terpenuhinya standar kesehatan keuangan perusahaan itu sendiri.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Kesehatan keuangan PT. Takaful Keluarga selama lima tahun terakhir (2017-2021) sangat baik.

I. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode

penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, bab ini membahas tentang kajian teoritis yang berisi paparan teori, dan hubungan antar variabel.

BAB III Metodologi Penelitian bab ini menjelaskan tentang: Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, serta Teknis Analisis Data.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan Pembahasan

BAB V : Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran